



### IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT DI LEMBAGA PENDIDIKAN SD ISLAM AL-AZHAR 31 YOGYAKARTA

Erlina Yuliyati<sup>1</sup>, Amin Maghfuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: Name, Erlina Yuliyati ✉ E-mail: [yuliyatierlina@gmail.com](mailto:yuliyatierlina@gmail.com)

ABSTRACT	
<p><b>ARTICLE INFO</b></p> <p>Article history:</p> <p>Received</p> <p>Revised</p> <p>Accepted</p>	<p><i>Knowledge management</i> merupakan salah satu cabang dari pengetahuan yang mulai berkembang di era modern, era dimana informasi bergerak dengan cepatnya sehingga menuntut ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan, dalam ranah manajemen menawarkan solusi bagi suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya dengan pencapaian keunggulan yang kompetitif. Salah satu bukti dari perkembangan ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep <i>knowledge management</i> (manajemen pengetahuan). Dalam perspektif organisasi, <i>knowledge managemen</i> merupakan aktifitas organisasi memperoleh pengetahuan, menata, mempertahankan, menerapkan, berbagi, dan memperbaharui segala bentuk pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep <i>knowledge management</i> yang dilakukan di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan data bersifat deskriptif analisis melalui studi kasus. Data diperoleh dengan wawancara dengan Wakabid Kurikulum SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan di lembaga pendidikan tersebut dilihat dari aspek pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Berbagi pengetahuan di lembaga pendidikan Islam Al-Azhar dilakukan melalui pengetahuan <i>tacit</i> individu yang dibagi dengan pengalaman dalam interaksi sosial sehari-hari. Untuk membuat pengetahuan baru, dilakukan dengan mengadakan pertemuan, workshop, seminar dan sebagainya.</p>
<p><b>Kata Kunci</b></p>	<p><i>Knowledge Management</i>, Organisasi Pendidikan</p>
<p>How to cite</p>	<p>Erlina Yuliyati. (2020). Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. INVENTION: Journal Research and Education Studies. 1(1). 1-12. <a href="http://pusdikra-publishing.com/index.php/jres">http://pusdikra-publishing.com/index.php/jres</a></p>

## PENDAHULUAN

Kita berada pada era dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan begitu cepat dan pesat. Perkembangan tersebut menghadirkan dunia baru yang begitu kompetitif hampir semua sektor kehidupan. Mereka yang tidak mampu berkompetisi di dunia kompetitif tersebut, maka eksistensinya akan memudar dan perlahan hilang. Setiap lembaga baik itu birokrasi, perusahaan, bahkan lembaga pendidikan, dituntut untuk mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan dunia baru sebagai bagian penting dalam mendukung maju dan berkembangnya lembaga tersebut.

Era baru sekarang ini seringkali disebut dengan era informasi atau era pengetahuan, yang ditandai dengan mengemukanya pengetahuan sebagai sebuah kekuatan yang mampu membawa arah sebuah organisasi atau lembaga. Upaya-upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan kekuatan. Teknologi yang memadai belumlah cukup bagi sebuah lembaga ketika sumber daya manusia dalam lembaga tersebut kurang berkualitas. Pengetahuan dan keterampilan merupakan aset yang sangat penting dan bermanfaat dalam menghadapi persaingan global yang semakin terbuka.

Dalam dunia pendidikan khususnya, kita seringkali melihat tidak adanya kesinambungan dan kontinuitas kualitas sebuah lembaga. Kualitas lembaga pendidikan tersebut seringkali mengalami kemunduran manakala terjadi pergantian struktural atau hilangnya salah seorang saja. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan, maka bukan tidak mungkin kualitas pendidikan pada sebuah lembaga akan terus merosot dan berujung pada ketidakmampuan dalam bersaing. Untuk menghindari keadaan tersebut, terutama perusahaan dan organisasi-organisasi komersial telah menerapkan konsep manajemen yang berfungsi menjaga kualitas dengan mengorganisir pengetahuan. Konsep ini sering disebut dengan *knowledge management*.

*Knowledge management* sebenarnya telah banyak diadopsi oleh perusahaan agar perusahaan tersebut dapat tetap eksis dalam persaingan global. Sebagai sebuah konsep, *knowledge management* adalah strategi yang mengubah asset intelektual organisasi baik informasi yang sudah terekam ataupun bakat yang dimiliki anggotanya untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi, nilai-nilai baru, dan peningkatan daya saing. Konsep *knowledge management* dalam hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, teknologi informasi, dalam rangka mencapai peningkatan kualitas (Sangkala, 2007).

*Knowledge management* menjadi tawaran sebuah konsep yang ideal bagi sebuah lembaga pendidikan yang mencita-citakan menghasilkan output yang berkualitas. Namun, nampaknya dalam bidang pendidikan konsep tersebut belum banyak diterapkan. Hal tersebut terbukti dari segi referensi keilmuan *knowledge management* bidang pendidikan masih sulit di temukan. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yaitu pada SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta.

Para ahli telah banyak yang memberikan definisi *knowledge* dengan versi yang beragam. *Knowledge* dapat diartikan sebagai informasi yang dapat di tindaklanjuti atau informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu (L.Tobing, 2007). Begitu juga dalam pandangan Nonaka dan Takeuchi yang mendefinisikan *knowledge* atau pengetahuan merupakan kepercayaan yang dapat di pertanggung jawabkan, suatu yang eksplisit sekaligus terpikirkan (*tacit*), penciptaan inovasi secara efektif bergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaan tersebut yang melibatkan berbagi *knowledge* terpikirkan, menciptakan konsep, membenarkan konsep, membangun protipe, dan melakukan penyebaran *knowledge* tersebut (Bambang Stiarso, 2012).

Pada hakikatnya, pengelolaan *knowledge* adalah cara bagaimana sebuah organisasi mengelola sumber daya manusia serta berapa lama organisasi menghabiskan waktu dan juga teknologi informasi untuk mengelola organisasinya. Sementara itu, yang dimaksud dengan *knowledge management* sebagaimana yang di kutip santosu dalam Bambang Setiarso adalah proses dimana perusahaan melahirkan nilai-nilai *intellectual assets* dan aset yang berbasis pengetahuan (Bambang Stiarso, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa *knowledge management* merupakan manajemen informasi daalam sebuah lembaga atau organisasi dengan menjalankan struktur strategi, budaya, sistem dan kapasitas serta sikap individu-individu dalam organisasi tersebut terkait pengetahuan yang dimilikinya (Dyahjatmayanti, 2015).

Banyak organisasi yang belum atau tidak mengetahui potensi *knowledge* (*knowledge* + pengalaman) tersembunyi yang di miliki oleh karyawan atau anggotanya. Mengapa demikian? Riset Delphi Group dalam Setiarso (Bambang Stiarso, 2012) menunjukkan bahwa *knowledge* dalam organisasi tersimpan dalam struktur:

- a. 42 % di pikiran (otak) karyawan
- b. 26 % dokumen kertas
- c. 20 % dokumen elektronik
- d. 12 % *knowledge base* elektronik

Fakta yang terjadi dimana-mana selama ini, aset *knowledge* sebagian besar tersimpan dalam pikiran kita, yang di sebut dengan *tacit knowledge*. *Tacit knowledge* adalah sesuatu yang kita ketahui dan kita alami, tetapi sulit untuk di ungkapkan secara jelas dan lengkap yang juga sulit untuk di pindahkan kepada orang lain karena *knowledge* tersebut tersimpan di pikiran masing-masing individu dalam organisasi. Oleh karena itulah, *knowledge management* ada untuk menjawab persoalan tersebut, yaitu proses mengubah *tacit knowledge* menjadi *knowledge* yang mudah di komunikasikan dan mudah di dokumentasikan, hasil dari *knowledge* tersebut disebut dengan *explicit knowledge*. Dokumentasi menjadi sangat penting dalam *knowledge management* karena tanpa adanya dokumentasi semuanya akan tetap menjadi *tacit knowledge* dan *knowledge* itu menjadi sulit untuk diakses oleh siapapun dan kapanpun dalam organisasi (Bambang Stiarso, 2012).

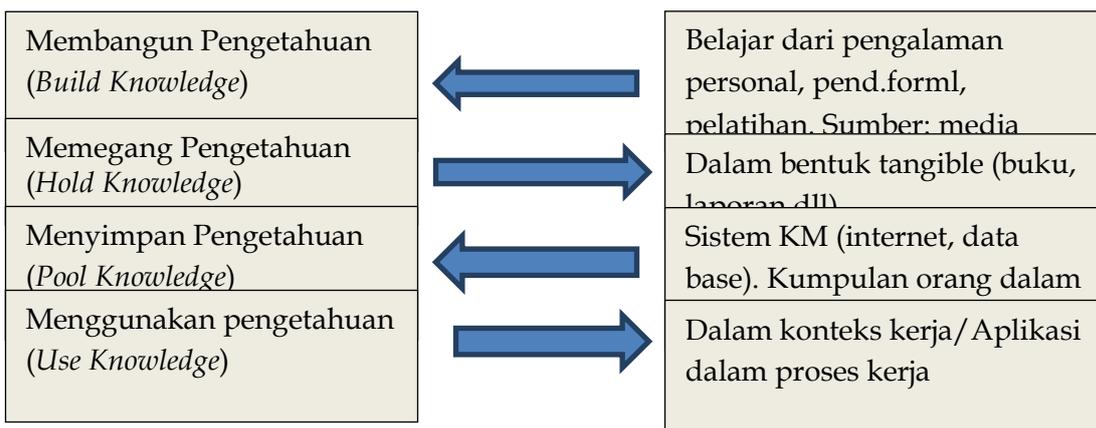
Transformasi pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi merupakan tahapan yang penting dalam manajemen pengetahuan. Proses transformasi tersebut meliputi proses eksternalisasi, sosialisasi atau *learning by doing*. Sosialisasi adalah proses untuk memperoleh pengetahuan melalui proses berbagi pengalaman. Proses ini disebut juga dengan transfer pengetahuan dari seorang individu kepada orang lain dalam organisasi. Organisasi yang berbasis pengetahuan, merupakan proses interaktif organisasi yang berasal dari proses internalisasi dan eksternalisasi pengetahuan yang terjadi pada bagian intersepsi dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* dalam organisasi (Ferdinandus, 2015). Perbedaan *tacit* dengan *explicit* adalah *tacit knowledge* meliputi pengalaman, pemikiran, kompetensi, komitmen, pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan dalam *explicit knowledge* meliputi data, informasi, dokumen, catatan, file.

Alavi dan Leider dalam Nurul dan Dyahjatmayanti (Dyahjatmayanti, 2015), mengemukakan pandangan-pandangan tentang pengetahuan dan implikasinya, sebagaimana berikut:

Perspektif	Deskripsi	Implikasi pada Manajemen Pengetahuan
Pengetahuan vs data dan informasi	Data adalah fakta dan angka. Informasi adalah data yang sudah di proses/diinterpretasikan. Pengetahuan adalah informasi yang sudah di adaptasi/di modifikasi.	MP fokus pada pendeskripsian seseorang pada informasi yang secara potensial bermanfaat dan memfasilitasi asimilasi informasi.
Kondisi pikiran	Pengetahuan adalah kondisi mengetahui dan memahami	MP melibatkan peningkatan pembelajaran dan pemahaman seseorang melalui informasi
Objek	Pengetahuan adalah objek yang dapat disimpan dan di manipulasi	Kata kunci MP adalah membangun dan mengelola persediaan pengetahuan
Proses	Pengetahuan adalah proses menerapkan keahlian	MP fokus pada aliran pengetahuan dan proses penciptaan, penyebaran, dan pendistribusian pengetahuan
Akses informasi	Pengetahuan adalah kondisi untuk mendapatkan informasi	MP fokus pada akses ke konten dan revitalisasi konten
Kemampuan	Pengetahuan merupakan hal potensial yang mempengaruhi tindakan	MP adalah tentang membangun kompetensi inti dan memahami strategi <i>know-how</i> .

### Siklus Manajemen Pengetahuan

Siklus MP adalah siklus yang mengidentifikasi proses pengolahan konten pengetahuan bagi organisasi. Ada beberapa model siklus, namun dalam makalah ini penulis mengutip siklus model Wiig. Pada model MP Wiig, pengetahuan akan menjadi berguna dan berharga bila dapat diatur. Pengetahuan diatur tergantung untuk keperluan apa pengetahuan itu di gunakan. Siklus manajemen model MP Wiig meliputi penciptaan (*creation*), pembuatan sumber (*sourcing*), diseminasi (*dissemination*), aplikasi (*application*), dan realisasi nilai (*value realization*). Berikut langkah-langkah dalam siklus MP Wiig dengan 4 tahapan yaitu BHPU (Build-Hold-Pool-Use) (Tung, 2018) sebagaimana gambar berikut:



Gambar Siklus Manajemen Pengetahuan Wiig

### Tujuan dan Faktor Penting dalam Penerapan MP

Manajemen pengetahuan di terapkan dalam sebuah lembaga atau organisasi karena memiliki tujuan. Diantara tujuan di terapkannya manajemen pengetahuan adalah menjaga agar pengetahuan tidak hilang bila terjadi transisi atau pengunduran diri anggota organisasi, mengidentifikasi area kritis sumber pengetahuan sehingga lembaga tahu apa yang mereka tahu meskipun anggota tertentu telah pergi, membangun alat dan metode agar dapat menangkap dan menyimpan pengetahuan (Tung, 2018).

Selanjutnya, dalam penerapan *knowledge management* ada beberapa faktor penting yang perlu di perhatikan. Faktor yang di maksud menurut Tobing (L.Tobing, 2007) adalah sebagaimana berikut:

a. Manusia

Inti dari upaya segi SDM adalah untuk menggalang dan meningkatkan partisipasi aktif karyawan atau anggota organisasi untuk membagikan *knowledge* yang di milikinya serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan berinovasi dari organisasinya.

b. *Leadership*

Untuk suksesnya sebuah organisasi, seorang pemimpin hendaknya memiliki kapabilitas untuk memulai pembentukan budaya atau tradisi

baru dengan menggalang dan mengarahkan partisipasi semua anggota organisasi dalam mewujudkan visinya, juga berkaitan dengan pengambilan keputusan serta berperan menerapkan prinsip dan teknik manajemen yang integratif berbasis knowledge.

c. Teknologi

Tujuan utama dari penggunaan teknologi dalam KM adalah untuk mendistribusikan knowledge melalui internet yang memungkinkan *knowledge* yang di miliki organisasi tersebar secara *corporate wide* dan menjadi milik kolektif organisasi.

d. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penanganan aspek operasional dari aspek *knowledge*, termasuk fungsi, proses, struktur organisasi, ukuran dan indicator pengendalian, proses penyempurnaan, dan sebagainya.

e. *Learning*

Proses *learning* menjadi penting dalam KM, karena melalui proses inilah di harapkan muncul ide, inovasi, dan *knowledge* baru, yang menjadi komoditas utama yang di proses dalam KM. pemimpin harus melengkapi organisasi dengan lingkungan dan karakter yang di butuhkan untuk terbentuknya *learning organization*, serta memberikan solusi dalam menghadapi hambatan belajar yang di hadapi organisasi.

### **Strategi Penerapan Knowledge Management**

Adapun strategi dalam penerapan *knowledge management* (Pratama, 2018), sebagaimana berikut:

- a. *Macro environment*, yaitu lembaga pendidikan harus dapat melihat faktor-faktor eksternal seperti globalisasi dan teknologi
- b. *Organizational climate*, yaitu lingkungan lembaga pendidikan harus mampu melihat struktur, tujuan yang akan di capai, serta budaya di lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri
- c. *Technical climate*, yaitu insfrakstruktur lembaga pendidikan sangat mempengaruhi lembaga pendidikan untuk berubah dan melihat kebutuhan pengguna
- d. *Technical, informational, personal*, memberikan informasi kepada bawahan atau SDM dalam menjalankan tugasnya mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain.

Di dalam suatu lembaga atau organisasi di tuntutan untuk memiliki pengetahuan. Hal tersebut ternyata telah banyak di singgung dalam Al-Qur'an. Karena dengan *knowledge management* di harapkan pencapaian tujuan organisasi cepat tercapai. Ada beberapa ayat yang secara tidak langsung menyuruh pada setiap orang untuk memiliki pengetahuan, sebagaimana terkandung dalam QS. Al- Baqarah ayat 269 dan An-Nahl ayat 125, berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٤﴾

﴿١٢٤﴾

Artinya: "Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

### **Tantangan dalam Penerapan Knowledge Management**

*Knowledge management* merupakan serangkaian kegiatan mengkoordinasi pengetahuan dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa hambatan atau tantangan dalam penerapan *knowledge management*, yaitu: a). Kurangnya permodalan dan sumber daya manusia yang berkualitas, b). Faktor budaya dan individu. Hal ini di karenakan budaya mempengaruhi sikap dan tingkah laku pengendalian terhadap tahapan pembuatan dan pengumpulan pengetahuan, pendistribusian dan penggunaan pengetahuan, c). Faktor teknologi dan struktur organisasi yang tepat. Hal ini di karenakan keberhasilan penerapan program *knowledge management* bisa terjadi jika terdapat kombinasi yang seimbang antar factor-faktor penting, seperti dukungan manajemen, teknologi dan organisasi yang tepat (Pratama, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong, adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh Karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi sumber instrument yaitu pengumpul data secara langsung (Moleong, 2012). Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi maupun wawancara, yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Wakabid Kurikulum, serta didukung dengan observasi. Lokasi penelitian ini di lakukan pada salah satu sekolah islam A-Azhar Yogyakarta, yaitu SD Islam Al-Azhar 31

Yogyakarta yang beralamat di Jl. Padjajaran, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *knowledge management* atau manajemen pengetahuan tentunya tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia dan teknologi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia dan teknologi adalah bagian dari konsep *knowledge management* yang di yakini merupakan unsur utama dari keberhasilan penerapan *knowledge management* itu sendiri (L.Tobing, 2007). *Manag knowledge* di lakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Informasi adalah data yang di lengkapi dengan relevansi dan tujuan, kemudian informasi tersebut menjadi pengetahuan ketika informasi tersebut telah mendapat tempat dalam kerangka acuan pengguna sehingga pengguna menghubungkan tindakannya dengan kerangka acuan tersebut (Muluk, 2008).

Dengan demikian, penerapan *knowledge management* mesti di dukung oleh sumber daya manusia dan juga teknologi informasi, karena dengan adanya teknologi informasi akan memberikan kemudahan dalam melakukan akses dan peningkatan kualitas sehingga dapat berujung pada peningkatan mutu dan daya saing dari suatu organisasi. Nonaka dalam Pawit Yusuf berpandangan bahwa pengetahuan yang di ciptakan oleh setiap individu dapat di munculkan dan di perluas oleh organisasi melalui interaksi sosial, baik itu dalam lingkungan organisasi itu sendiri ataupun luar organisasi. Dengan kata lain, bahwa pengetahuan itu dapat berasal dari individu organisasi (Yusuf, 2012).

Secara teoritis, *knowledge management* atau manajemen pengetahuan belum dikenal di sekolah SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Biasanya yang lebih akrab didengar adalah ungkapan *sharing* pengetahuan, bukan manajemen pengetahuan. *Sharing* pengetahuan antar teman sejawat ada dengan sendirinya berdasarkan ide yang muncul dari kepala sekolah ataupun dari setiap guru. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang manajemen pengetahuan di lembaga pendidikan, menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian dari tujuan manajemen pengetahuan, walaupun jika dilihat dari segi sumber daya manusia (guru) yang mengajar di sekolah cukup memadai karena sekolah tersebut menetapkan syarat mengajar minimal S1 dengan latar pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampu. Pemahaman sekolah pada manajemen pengetahuan sangat di perlukan, dengan harapan dapat mendongkrak intelektual sdm di sekolah tersebut.

### **Sekilas tentang SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta**

SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta beralamat di Jl. Lingkar Utara, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi anak dengan didasari karakter yang kuat. Dengan harapan, ilmu yang di peroleh dapat lebih mendekatkan diri keppada Allah SWT, berguna bagi agama Islam dan Negara. SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta mengemban amanah untuk memberikan

pendidikan yang terbaik dengan didukung tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi, fasilitas KBM yang lengkap, lokasi sekolah yang strategis, nyaman, asri serta lahan parkir yang luas. Adapun visi dan misi sekolah tersebut, sebagaimana berikut:

- 1) Visi: Taat Agama, Guru Berdaya, Siswa Berjaya, Lingkungan Terjaga, Cinta Tanah Air Dan Berbudaya.
- 2) Misi: Adapun misi yang dilakukan sekolah dalam mencapai visi tersebut adalah dengan: a). taat beribadah sesuai dengan ajaran, b). jujur dalam perkataan dan perbuatan, c). berbuat adil terhadap manusia, hewan dan tumbuhan, d). guru unggul dalam kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian, e). siswa unggul dalam perolehan UN minimal tingkat kabupaten, f). unggul dalam setiap lomba keagamaan, olahraga, mapel, seni dan budaya, g). emar menanam tanaman, selalu memanfaatkan lahan, h). mencintai kelestarian alam, i). terwujudnya sekolah adiwiyata, yaitu membangun kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan (Anon n.d.).

Dalam perumusan visi dan misi tersebut, semua unsur sekolah dilibatkan dengan tujuan agar setiap individu timbul rasa memiliki terhadap lembaga tersebut, serta memahami apa yang menjadi visi yang akan di capai lembaga dan misi yang akan dilakukan untuk mencapai visi lembaga. Mengkaji tentang *knowledge management* atau manajemen pengetahuan Wakabid Kurikulum (Sinta, Wawancara, 4 Oktober 2019), menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam hal ini guru atau pendidik di lembaga pendidikan, karena mereka memiliki tugas yang penting yaitu menyampaikan dan mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, dengan harapan siswa atau peserta didik tersebut mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diterimanya.

Siklus pengetahuan Wiig sebagaimana yang di tulis oleh Khoe Yao Tung, yaitu a). Membangun pengetahuan melalui berbagi pengalaman antar individu, pendidikan formal dan pelatihan, b). Memegang pengetahuan dalam bentuk buku, laporan, c). menyimpan pengetahuan kedalam sistem KM, seperti memasukannya kedalam internet, database, atau kumpulan orang dalam brainstorming, d). menggunakan pengetahua dengan mengaplikasikannya kedalam proses kerja. SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta menurut penjelasan Ibu Sinta, lebih familiar dengan ungkapan sharing pengetahuan jika dibandingkan dengan *knowledge management* atau manajemen pengetahuan. *Sharing* pengetahuan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan. Beberapa kegiatan *sharing* manajemen yang biasa dilakukan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta adalah sebagaimana berikut:

- a. Pelatihan, *workshop*, dan seminar

Ciri dari sebuah lembaga pendidikan yang unggul adalah selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan, yang memiliki dinamika tinggi. Dan biasanya sekolah yang demikian mengadakan pelatihan, seminar, *workshop* dan hal sejenisnya secara berkala. SD Islam Al-azhar 31 Yogyakarta

juga melakukan hal tersebut. Pelatihan tersebut di selenggarakan oleh setiap unit dari sekolah yang diikuti oleh seluruh guru dan pada setiap tahunnya di selenggarakan oleh YPI Al-Azhar Yogyakarta. Pelatihan tersebut di selenggarakan dengan materi yang bervariasi disesuaikan dengan yang dibutuhkan sekolah. Kadangkala trainers sengaja diundang kesekolah untuk memberikan pelatihan pada sebagian atau semua guru, dan kadangkala kepala sekolah mengirim beberapa orang guru untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah. Guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, workshop atau seminar diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Jika memungkinkan ia diminta untuk berbagi pengetahuan yang didapatkannya kepada guru yang lain, sehingga pengetahuan tersebut menjadi milik bersama bukan kekayaan intelektual individu.

b. MGMP dan Tim Guru

Guru SD IA 31 Yogyakarta juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam sebuah wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan ada sebuah wadah yang mereka beri nama Tim Guru yang berfungsi untuk mendiskusikan dan menyelesaikan persoalan yang mereka temukan pada saat proses belajar mengajar. Untuk memegang pengetahuan, biasanya guru-guru membuat rangkuman kemudian mereka share melalui grup WA.

c. *Lesson plan*

*Lesson plan* atau rencana pengajaran, dari membuka pelajaran, strategi yang di pakai dalam pembelajaran, gaya belajar-mengajar, penguasaan kelas, sampai pada evaluasi. Semua di rencanakan oleh setiap guru dengan baik dan di konsultasikan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang juga merangkap sebagai konsultan *lesson plan*. Dalam konsultasi tersebut terjadi interaksi *sharing* pengetahuan. Para guru menyamakan persepsi dalam menyampaikan pembelajaran, bahwasanya untuk mencapai standar kompetensi materi pelajaran, guru memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan tujuan yang sama. Ibu Sinta mencontohkan, misalnya dalam pelajaran matematika, silahkan guru punya jalan dan cara masing-masing untuk menyelesaikan soal, namun hasilnya tetap sama.

Kegiatan pembelajaran di sekolah SD Islam Al-Azhar yang bercirikan islam seperti yang tertuang dalam visi sekolah, mempunyai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum dan agama, serta pelajaran tambahan berupa pelajaran bahasa jawa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut berupa pelajaran seni rupa, olah vokal, tahfidz, biola, menari, dokter kecil, bahasa inggris, *math club*, *Arabic club*, *science club*, dan pramuka. Ibu Sinta menjelaskan bahwa, untuk kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka, siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, sedangkan untuk pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali (Sinta, Wawancara, 4 Oktober 2019).

Seluruh proses pembelajaran di sekolah selalu ditujukan dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan anak dalam suasana belajar-mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan, maka di perlukan metode pengajaran. Metode pengajaran tersebut tentunya membutuhkan pengetahuan, kreatifitas, keterampilan, latihan, dan juga kemauan guru untuk terus belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuannya. Ada tiga hal yang perlu diolah bagi siswa SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta, yaitu: a). Olah fisik, yang meliputi berbagai macam olahraga, b). Olah rasa, seperti menari, bermain musik, bernyanyi, membuat kerajinan tangan, c). Olah fikir, yaitu siswa mengikuti *math club*, *science club*, dan tahfidz.

Kerja keras dan kekompakan antara guru, kepala sekolah, orang tua siswa membuahkan hasil hari ini. Misalnya, prestasi yang di raih siswa, dan yang lebih menarik lagi, bahwa dengan kualitas yang dimiliki siswa ataupun guru di sekolah tersebut, pihak sekolah tidak bersusah payah melakukan perekrutan rumah ke rumah ataupun membuat brosur yang di sebarkan pada setiap tempat, karena masyarakat sudah dapat melihat *output* dari sekolah tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi dalam hal manajemen pengetahuan dalam pandangan Ibu Sinta adalah *Pertama*, aktifitas guru yang begitu padat dari pagi sampai sore, sehingga tidak sempat memikirkan seperti apa manajemen pengetahuan itu, *Kedua*, sekolah belum memahami secara mendalam mengenai manajemen pengetahuan. Dengan demikian, harapan atau saran yang di sampaikan oleh Ibu Sinta atas kendala tersebut adalah kepala sekolah menyediakan waktu yang khusus bagi guru untuk menerapkan manajemen pengetahuan, selanjutnya sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk memberikan pelatihan atau semacam seminar kepada seluruh komponen sekolah tentang pentingnya penerapan manajemen pengetahuan.

## KESIMPULAN

*Knowledge management* atau manajemen pengetahuan merupakan proses untuk memperoleh, menata, mempertahankan, menerapkan, berbagi dan memperbaharui segala bentuk pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas organisasi serta menjadi hal yang penting dalam peningkatan pengetahuan melalui proses menciptakan, memperoleh, mendistribusikan, menggunakan dan memanfaatkan kembali pengetahuan tersebut. Pada dasarnya setiap lembaga telah mengaplikasikan konsep dari manajemen pengetahuan, namun bannyak dari mereka yang kurang memahami tentang penggunaan istilah manajemen pengetahuan khususnya di lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhar Yogyakarta, mereka lebih akrab dengan *sharing* pengetahuan jika dibandingkan dengan manajemen pengetahuan. bahkan, *sharing* manajemen selalu mereka lakukan pada tiap harinya ataupun dilakukan secara berkala. Hal tersebut di karenakan istilah *knowledge management* masih merupakan konsep yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya, menjadi suatu hal yang penting bagi kalangan akademisi untuk mensosialisasikan konsep *knowledge management* pada ranah

pendidikan, mengingat keuntungan lembaga jika menerapkan konsep *knowledge management*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Al-Azhar Yogyakarta." Retrieved (<http://sdialazhar31yk.sch.id/>, ).
- Bambang Stiarso, Dkk. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dkk, Elsina Ferdinandus. (2015). "Model Knowledge Management Dalam Organisasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 3(2).
- Dyahjatmayanti, Nurul Indarti dan Dhiani. (2015). *Manajemen Pengetahuan: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- L.Tobing, Paul. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur Dan Implementasi*. Yogyakarta: Gaha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muluk, M. R. Khairul. (2008). *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Pratama, Yoga Anjas. (2018). "Penerapan Knowledge Management Di SMK Diponegoro Depok." *Al-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam* 8(2).
- Sangkala. (2007). *Knowledge Management*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tung, Khoe Yao. (2018). *Memahami Knowledge Management*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, Pawit M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.